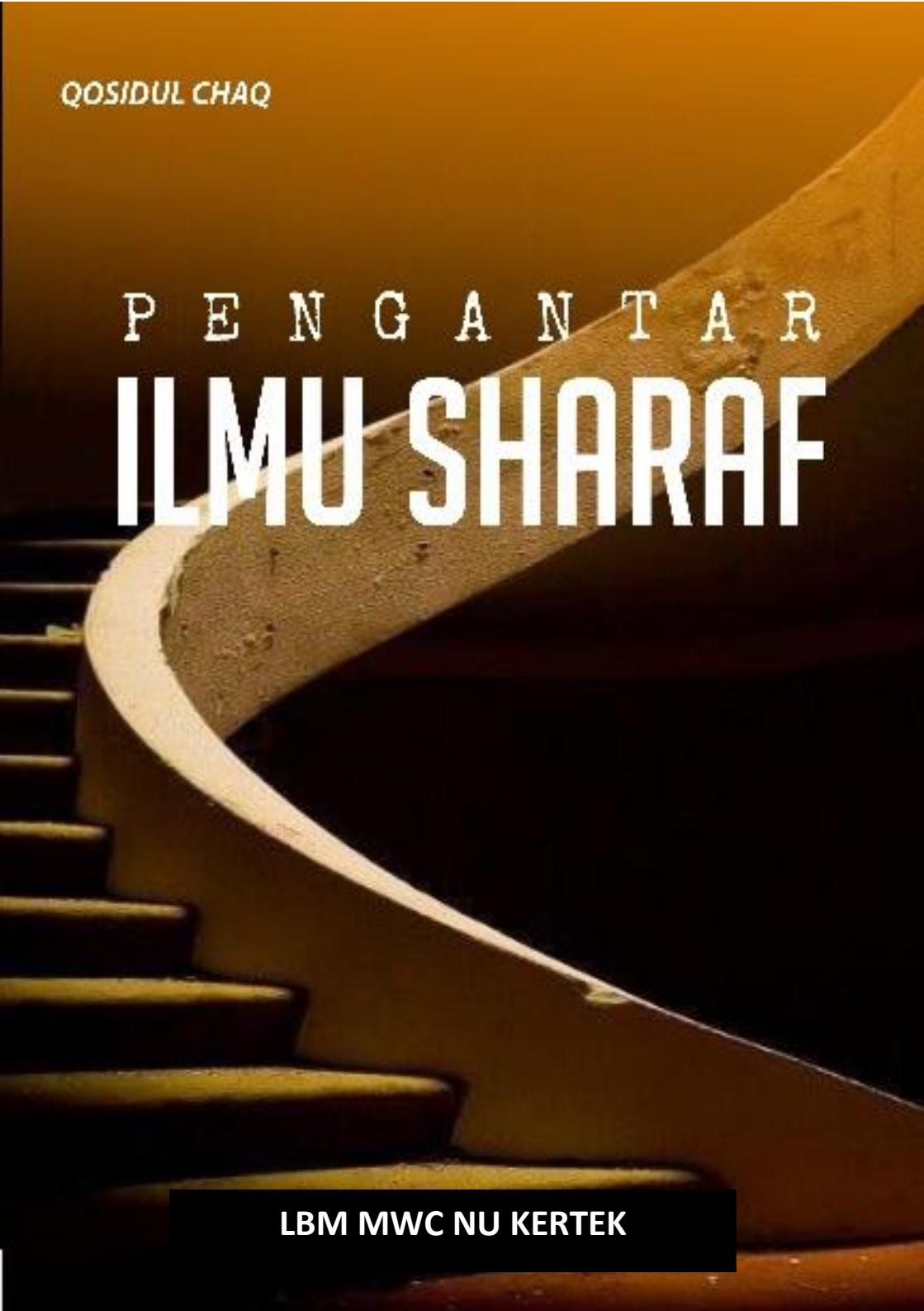




QOSIDUL CHAQ

P E N G A N T A R
ILMU SHARAF

LBM MWC NU KERTEK

PENGANTAR ILMU SHARAF

QOSIDUL CHAQ

LBM MWC NU KERTEK

DAFTAR ISI

Pendahuluan	3
Pengertian Tashrif	6
Wazan Dan Binak	8
Sighat	13
Macam-Macam Bentuk Fi'il	17
Fi'il Tsulasi Mujarrad	20
Sima'I, Qiyasi Dan Isim Mashdar	37
Mashdar Mim Dan Isim Fa'il	41
Isim Zaman Dan Isim Makan	42
Isim Alat	43
Fi'il Ruba'i Mujarrad	52
Fi'il Ruba'i Mulhaq	53
Pengertian Fi'il Tsulasi Mazid	60

Fi'il Tsulasi Mazid Ruba'i	61
Fi'il Tsulasi Mazid Khumasi	66
Fi'il Tsulasi Mazid Sudasi	73
Pengertian Fi'il Ruba'i Mazid	79
Fi'il Ruba'i Mazid Khumasi	80
Fi'il Ruba'i Mazid Sudasi	82
Fi'il Mulhaq Ruba'i Mazid Khumasi	86
Fi'il Mulhaq Ruba'i Mazid Sudasi	93

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang menggerakkan hati para kekasihNya pada maksud yang mereka tuju, membebaskannya dari berlebihan serta merangkainya dengan dasar kecukupan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada Rasulullah Muhammad, seluruh keluarga serta para sahabat.

Ilmu sharaf merupakan diantara ilmu yang bersinggungan langsung dengan islam, seperti halnya ilmu Nahwu. Sebab dengannya bentuk kalimat dalam nash- nash syariat bisa diketahui. Sehingga dikatakan bahwa ilmu Sharaf adalah ibunya ilmu, adapun Nahwu bapaknya ilmu. Disebutkan dalam kitab Murahul Arwah :

(إِعلم أن الصرف أم العلوم) شبهه بالأم من حيث الولادة فكما أن

الام تلد الأولاد كذلك هذا العلم يلد الكلمات. (والنحو أبوها) شبهه

بالأب من حيث الإصلاح فكما أن الأب يصلح الأولاد كذلك هذا

العلم يصلح الألفاظ

“Ketahuilah bahwa ilmu sharaf merupakan ibunya ilmu, yaitu diserupakan seorang ibu yang melahirkan anak maka seperti itu juga ilmu ini melahirkan kata-kata. Adapun Nahwu adalah bapak ilmu, diserupakan dengan bapak sebab ia merawat anak-anaknya maka seperti itu pula nahwu yang memelihara ucapan.”

Buku ini disusun pada tahun 2015 kemudian ditulis ulang untuk membantu para santri memahami ilmu sharaf, juga ditambahkan beberapa maraji’ sebagai pelengkap serta memudahkan dalam mencari sumber rujukannya dari kitab-kitab terkenal. Kami susun buku ini dengan bahasa yang ringkas dan sederhana agar bisa dipahami pembaca yang ingin mengetahui dasar-dasar ilmu sharaf sebagai salah satu syarat mampu membaca turats salaf . khusus pada pembahasan fi’il mazid, tidak kami sebutkan secara lengkap faidah dari masing-masing bab seperti dalam kitab Al Amsilatut Tashrifiyah karya Syaikh KH. Ma’shum bin Ali Jombang . oleh karenanya jika ingin mengetahui faidah yang lebih lengkap dipersilahkan mempelajari dan mendalami kitab tersebut. Sedikit yang kami lakukan tidak

lain hanyalah ingin meniru para guru serta ulama dalam melestarikan ilmu , juga pastinya harapan mendapat ridha Allah Ta'ala serta memberi manfaat pada sesama.

Amin Ya Rabbal `alamin..

Wonosobo 8 Dzulhijjah 1446
03 Juni 2025

Qosidul Chaq

“Tashrif dengan mengikuti wazan تفعيل ialah Ilmu yang membahas perubahan kalimat dari bentuk mufradnya untuk mencapai makna lain yang di tuju.(١)”

١. وفي الاصطلاح يجرى لمعنيين الاول : تحويل الأصل الواحد الى

أمثلة مختلفة لمعان مقصودة. (الكفوي ص ٢٥)

- [التصريف] اعلم أن التصريف "تفعيل" من الصرف، وهو أن

تصرف الكلمة المفردة ، فتتولد منها ألفاظ مختلفة، ومعان متفاوتة

(المفتاح في الصرف ج ١ ص ٢٦)

- التصريف علم بأصول يعرف بها أحوال أبنية الكلم التي ليست

بإعراب (الشافعية فيعلم التصريف ج ١ ص ٦)

- وأما التصريف فتغيير صيغة الكلمة إلى صيغة أخرى

(الممتع الكبير ج ١ ص ٤٦)

BAB I

UNSUR KALIMAT FI'IL

A. MACAM-MACAM UNSUR KALIMAT FI'IL

Sebelum mengkaji tentang macam-macam bentuk kalimat fi'il, maka yang pertama perlu kita ketahui adalah beberapa unsur kalimat yang ada didalamnya. Unsur-unsur kalimat tersebut adalah:

a. Wazan

Wazan ialah kalimat yang terdiri dari huruf ف , ع dan ل secara berurutan yang berfungsi sebagai penimbang atau patokan kalimat agar huruf dan harakatnya bisa diketahui.(١) Setiap kalimat pasti mempunyai wazan misalnya lafadz قرأ, lafadz tersebut mengikuti wazan فَعَلَ karena jumlah huruf dan harakatnya sama.

b. Binak /Alqabul Af'al

Binak ialah bentuk kata yang ditinjau dari segi huruf beserta tata letak hurufnya. (٢) Selain wazan, setiap kalimat fi'il juga mempunyai binak karena huruf penyusun dan tata letak setiap

kalimat berbeda- beda. Dengan menilik susunan huruf dan tata letaknya dalam kalimat, binak dibagi menjadi 15 macam yaitu:

1. Shahih (pada Fi'il tsulasi mujarrad) yaitu kalimat yang tidak tersusun dari salah satu huruf 'illat (ا, و, ي) contohnya نَصَرَ
2. Shahih (pada Fi'il ruba'i mujarrad) yaitu kalimat yang fa' fi'il dan lam fi'il yang pertama tidak berupa huruf yang sama contohnya دَخَرَ.
3. Mudha'af (pada Fi'il tsulasi mujarrad) yaitu kalimat yang 'ain fi'il dan lam fi'il nya berupa huruf yang sama contohnya مَدَّ
4. Mudha'af (pada Fi'il ruba'i mujarrad) yaitu kalimat yang fa' fi'il dan lam fi'il yang pertama berupa huruf yang sama contohnya وَسَّوَسَ
5. Mitsal wawi yaitu kalimat yang fa' fi'ilnya berupa huruf wawu contohnya وَمَقَّ

6. Mitsal ya'i yaitu kalimat yang fa' fi'ilnya berupa huruf ya contohnya يَفْعَ
7. Ajwaf wawi yaitu kalimat yang ain fi'ilnya berupa huruf wawu contohnya قَالَ
8. Ajwaf ya'i yaitu kalimat yang ain fi'ilnya berupa huruf ya' contohnya سَيَرَ سَارَ asalnya.
9. Naqish wawi yaitu kalimat yang lam fi'ilnya berupa huruf wawu contohnya غَزَا
10. Naqish ya'i yaitu kalimat yang lam fi'ilnya berupa huruf ya contohnya سَرَى.
11. Lafif mafruf yaitu kalimat yang fa fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat contohnya وَقَى
12. Lafif maqrun yaitu kalimat yang 'ain'fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat contohnya شَوَى
13. Mahmuz fa' yaitu kalimat yang fa fi'ilnya berupa harrizah contohnya أَقْلَ

14. Mahmuz 'ain yaitu kalimat yang ain fi'ilnya berupa huruf

harnzah contohnya وَآذَ

15. Mahmuz lam yaitu kalimat yang lam fi'ilnya berupa huruf

hamzah contohnya فَاءَ

١. ويعبر عنها بالفاء والعين واللام وما زاد بلام ثانية وثالثة ويعبر عن الزائد

بلفظه إلا المبدل من تاء الافتعال فإنه بالتاء وإلا المكرر للإلحاق أو

لغيره فإنه بما تقدمه وإن كان من حروف الزيادة إلا بثبت.

(الشافعية ج ١ ص ٦)

الميزان الصرفي: الميزان الصرفي هو (فعل) أي هذه المادة الفاء والعين

واللام.

ولما كانت أكثر كلمات اللغة العربية ثلاثية فقد اعتبر علماء اللغة

العربية أن الأصول في الكلمات ثلاثة أحرف وقابلوا حروفها عند

الوزن بالفاء والعين واللام مصورة بصورة الموزون فيقولون في وزن

(كتب) مثلاً (فعل) حيث الكاف تقابل الفاء وتسمى فاء الفعل والتاء تقابل العين وتسمى عين الفعل والباء تقابل اللام وتسمى لام الفعل.
(اللمع البهية ص ٨١)

٢. أما الأبنية في علم الصرف فهي صيغ الكلمات التي تنشأ عن التصريف الذي أشار إليه بن كمال باشا بقوله : وإنما انحصرت الأبواب في السبعة؛ لأن الكلمة لا يخلو من أن يوجد في حروفها الأصلية حرف علة أو ملحق حرف علة أو لا يوجد شيء منهما
(الفلاح شرح المراح ج ١ ص ٦)

c. Sighat

Sighat ialah bentuk kalimat yang ditinjau dari segi maknanya.(۱) Dengan melihat makna kalimat, sighat dibagi menjadi 11 macam yaitu:

1. Fi'il madhi yaitu Kalimat yang menunjukkan arti lampau, contoh نَصَرَ artinya telah menolong.
2. Fi'il mudhari yaitu Kalimat yang menunjukkan arti sedang dilakukan, contoh يَنْصُرُ artinya sedang menolong.
3. Isim mashdar yaitu Kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan tanpa disertai keterangan waktu, contoh نَصْرًا artinya pertolongan.
4. Isim mashdar mim yaitu Isim mashdar yang beri huruf mim tambahan, contoh مَنَصَّرًا artinya pertolongan.

5. Isim fail yaitu Kalimat yang dicetak untuk menunjukkan pelaku pekerjaan, contoh نَاصِرٌ artinya penolong.
6. Isim maf'ul yaitu Kalimat yang dicetak untuk menunjukkan sesuatu yang dikenal pekerjaan, contoh مَنصُورٌ artinya yang ditolong.
7. Fi'il amar yaitu Kalimat yang dicetak untuk menunjukkan perintah, contoh اُنْصُرْ artinya tolonglah.
8. Fi'il nahi yaitu Kalimat yang dicetak untuk menunjukkan larangan, contoh لَا تَنْصُرْ artinya janganlah menolong.
9. Isim zaman yaitu Kalimat yang dicetak untuk menunjukkan waktu terjadinya pekerjaan, contoh مَنصَرٌ artinya waktu pertolongan.

10. Isim makan yaitu Kalimat yang dicetak untuk menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan, contoh

مَنْصَرٌ artinya tempat pertolongan.

11. Isim alat yaitu Kalimat yang dicetak untuk menunjukkan alatnya pekerjaan, contoh مَنْصَرٌ artinya

alat pertolongan

١. الصيغ التصريفية لغة: التحويل والتغيير من صيغة الكلمة التي بُنِيَتْ عليها

إلى صيغة أخرى وما يتبع ذلك من تغيير صيغة اللفظ ومعناه. وهذا المعنى

اللغوي لا يختلف عن المعنى الاصطلاحي للصيغ التصريفية المستعمل

في هذا البحث.

(د. زينب هاشم, الصيغ التصريفية ص ٢٩١)

BAB II

FI'IL TSULASI MUJARRAD

A. MACAM-MACAM BENTUK KALIMAT FI'IL

Secara keseluruhan, kalimat fi'il terbagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Fi'il mujarrad

Fi'il mujarrad adalah kalimat fi'il yang semua susunan hurufnya berupa huruf asli (١). Fi'il ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Fi'il tsulasi mujarrad
2. Fi'll ruba'i mujarrad.

b. Fi'il mazid

Fi'il mazid adalah kalimat yang salah satu susunan hurufnya berupa huruf tambahan. Fi'il jenis ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Fi'il tsulasi mazid
2. Fi'il ruba'i mazid

c. Fi'il mulhaq

Fi'il mulhaq adalah jenis fi'il yang jumlah hurufnya disamakan dengan jenis fi'il yang lain (٢). Fi'il ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Fi'il ruba'i mulhaq
2. Fi'il mulhaq ruba'i mazid

١. المجرد والمزید من الأفعال: ينقسم الفعل إلى مجرد ومزید، فالمجرد ما كانت جميع حروفه أصلية لا يسقط حرف منها في تصارييف الكلمة بغير علة، والمزید ما یزید فيه حرف أو أكثر على حروفه الأصلية، والحروف التي تزداد في أوزان الأفعال عشرة حروف تجمعها كلمة (سألتمونيها) أو كلمتا (أمان وتسهیل) أو (هنا وتسلیم).

(اللمع البهية ص ٨١)

٢. واعلم أن المراد بالإلحاق جعل مثال على مثال أزيد منه بزيادة حرف

أو أكثر؛ أي جعله موازنا له في عدد الحروف في الحركات

والسكنات، ولذلك لا يجوز الإدغام مطلقا في الملحق ولا الإعلال

في غير الآخر وبجعل ذلك الحرف الزائد في المزيد فيه مقابلا

للأصل في الملحق به فيعامل الملحق معاملة الملحق به في أحكامه

من التصغير والتكبير وغيرهما فلا بد أن يكون الملحق مماثلا وموازنا

للملحق به (شرحان على مراح الأرواح ص ٢٣)

B. PENGERTIAN FI'IL TSULASI MUJARRAD

Fi'il tsulasi mujarrad ialah kalimat fi'il (kata kerja) yang terdiri dari tiga huruf dan semuanya berupa huruf asli, artinya huruf yang menjadi susunan fi'll tersebut tidak ada yang berupa huruf tambahan. Dalam bahasa arab, susunan minimal sebuah kalimat fi'il ialah terdiri dari tiga huruf. Fi'il tsulasi mujarrad dibagi menjadi 6 macam/ bab yaitu:

1. Mengikuti wazan:

فَعَلَ يَفْعُلُ فَعْلًا وَ مَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَاكَ مَفْعُولٌ أَفْعَلُ لَا تَفْعُلُ مَفْعَلٌ
مَفْعَلٌ مَفْعَلٌ

Bab ini ditandai dengan 'ain fi'll yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan dhummah pada fi'il mudhari'nya. Bab ini juga didahulukan karena banyak penggunaannya baik dari segi bahasa maupun makna. Kemudian dari segi harakat 'ain fi'ilnya yang berupa dhummah, dimana dhummah lebih kuat dibandingkan kasrah (۱). Kalimat fi'il yang masuk pada bab ini kebanyakan berupa fi'il muta'addi yaitu kalimat yang

menashabkan maf'ul bih seperti lafadz نَصَرَ namun ada juga yang berupa fi'il lazim atau tidak bisa menashabkan maf'ul bih seperti lafadz خَرَجَ (٢).

Adapun binak yang bisa masuk pada bab ini ialah:

- a. Binak shahih contohnya نَصَرَ
- b. Binak mudha'af muta'addi contohnya مَدَّ
- c. Binak ajwaf wawi contohnya صَانَ
- d. Binak naqish wawi contohnya عَزَا
- e. Binak mahmuz fa contohnya اَمَلَّ (٣)

2. Mengikuti wazan:

فَعَلٌ يَفْعِلُ فَعْلًا وَ مَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَلِكَ مَفْعُولٌ اِفْعِلْ لَا تَفْعِلْ مَفْعِلٌ

مَفْعِلٌ مَفْعِلٌ

Bab ini ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan kasrah pada fi'il mudhari'nya. Kalimat fi'il yang mengikuti bab 2 ini kebanyakan berupa fi'il muta'addi, namun ada juga yang berupa fi'il lazim (Σ).

Adapun binak (o) yang masuk pada bab ini ialah:

- a. Binak shahih contohnya جَلَسَ
- b. Binak mudha'af contohnya فَرَّ
- c. Binak mitsal wawi contohnya وَعَدَ
- d. Binak mitsal ya'i contohnya يَسِرَ
- e. Binak ajwaf ya'i contohnya سَارَ
- f. Binak naqish ya'i contohnya سَرَى
- g. Binak lafif mafruq contohnya وَقَى
- h. Binak lafif maqrun contohnya شَوَى

- i. Binak mahmu fa' contohnya أَدَمَ
- j. Binak mahmuz 'ain contohnya وَاَدَّ
- k. Binak mahmuz lam contohnya فَاءَ

١. قدم هذا الباب على الثاني لكثرة لغابه ومعانيه. ولأن عين مضارعه الخ (الكفوي

شرح المتن البناء والاساس ص ٣٩)

٢. والمتعدي هو ما يتجاوز فعل الفاعل الى المفعول به. واللازم هو ما لم يتجاوز

فعل الفاعل الى المفعول به بل وقع في نفسه. (متن البناء والاساس في علم

الصرف ص ١٢)

٣. ثم اعلم أنه لا يجيء من هذا الباب : المثال و اللفيف مطلقا والأجواف والناقص

الليائيان والمهموز العين واللام. بل يلزم الأجواف والناقص الواويين والمضاعف

المتعدي والصحيح (الكفوي شرح المتن البناء والاساس ص ٤٣)

٤. وبناءؤه أيضا للتعدي غالبا وقد يكون لازما (متن البناء والأساس ص ١٢)

هـ. أما إذا كان معتل الفاء كـ"وعدت"، أو معتل العين أو اللام من بنات الياء كـ"بَعْتُ"

و"رَمَيْتُ"؛ فإنه يجيء منه يَفْعِلُ - بكسر العين - لا يَفْعُلُ - بضم العين؛ لأن

مجيئه على يَفْعُلُ - بضم العين - يؤدي إلى خلاف لغتهم، لأنه ليس في كلامهم

وَعَدَ يَوْعُدُ، ولا باع يَبُوعُ، ولا رمى يرمو، فلذلك استعمل المضارع على القياس

فَقِيلَ وَامْفُتُّ فَوْمَفُتُّ أَمْفُ، وبايعته فبعته أبيع، وراميته فرميته أرميه. (شرح السافية

لركن الدين الأستراباذي ج ١ ص ٢٤١)

- انظر فتح الأقفال بشرح لامية الأفعال ص ٦٥ - ٧٤

3. Mengikuti wazan:

فَعَلَ يَفْعَلُ فَعْلًا وَ مَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَاكَ مَفْعُولٌ اِفْعَلْ لَا تَفْعَلْ مَفْعَلٌ
مَفْعَلٌ مَفْعَلٌ

Bab ini ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi maupun mudhari'nya.

Umumnya, fi'il yang mengikuti bab ini berupa fi'il muta'addi, serta kalimat yang 'ain fi'il atau lam fi'ilnya berupa huruf halaq (ء ه ع) (خ) dengan syarat :

1. Tidak berupa binak mudha'af. Sehingga jika binak mudha'af dengan 'ain atau lam fi'ilnya berupa huruf halaq maka harus disesuaikan dengan qiyasnya, yaitu untuk muta'addi harus diikutkan bab 1 sedangkan lazim diikutkan bab 2.
2. Kalimat tersebut tidak masyhur mengikuti bab 1.
3. Kalimat tersebut tidak masyhur mengikuti bab 2.
4. Kalimat yang 'ain fi'ilnya berupa huruf halaq tidak berupa binak mitsal wawi maupun naqish wawi. Sedangkan kalimat yang lam

fi'ilnya berupa huruf halaq tidak berupa binak ajwaf wawi maupun ajwaf ya'ī (۱).

Adapun binak dalam kitab Al Amsilatut Tashrifayah yang masuk bab ini yaitu:

- a. Binak shahih contohnya فَتَحَ
- b. Binak mitsal wawi contohnya وَضَعَ
- c. Binak mitsal yai contohnya يَفْعَ
- d. Binak naqish yai contohnya نَأَى
- e. Binak mahmuz ain contohnya رَأَى
- f. Binak mahmuz lam contohnya نَشَأَ

۱. ويشترط للفعل الحلقى اربعة شروط هي :

اولا : ألا يكون مضاعفا. والا جاء على قياسه من كسر في اللازم

وضم في المعدى نحو صَحَّ يصحَّ و دَعَّ يدعَّ

ثانيا : الّا يشتهر بالكسر نحو : رجع يرجع, بغى يبغى

ثالثا : الّا يشتهر بالضم نحو : دخل يدخل, قعد يقعد

رابعا : اذا كان حرف الحلق عينا فيشترط الّا يكون الفعل معتل الفاء

بالواو نحو وعد يعد, ولا معتل اللام بالواو نحو دعا يدعو. واذا كان

حرف الحلق لاما فيشترط الّا يكون الفعل معتل العين بالواو ولا بالياء

نحو فاح يفوح و باع يبيع. (الصرف الميسر ص ٢١)

4. Mengikuti wazan:

فَعِلَ يَفْعَلُ فَعْلًا وَ مَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَلِكَ مَفْعُولٌ اِفْعَلْ لَا تَفْعَلْ مَفْعَلٌ
مَفْعَلٌ ...

Bab ini ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca kasroh pada fi'il madzi dan fathah pada fi'il mudhori'nya. Kalimat yang masuk dalam bab ini ada yang berupa fi'il muta'addi juga ada yang berupa fi'il lazim. Serta pada umumnya kalimat-kalimat tersebut menunjukkan arti perasaan (susah dan gembira), aib, hiasan dan penyakit seperti lafadz سَقَمَ (١). Binak yang disebutkan dalam

kitab Al Amstilatut Tashrifiyah pada bab ini yaitu:

- a. Binak shahih contohnya عَلِمَ
- b. Binak mudha'af contohnya عَضَّ
- c. Binak mitsal wawi contohnya وَجَلَ
- d. Binak mitsal ya'i contohnya يَيْسَ

e. Binak ajwaf wawi contohnya خَافَ

f. Binak ajwaf ya'i contohnya هَابَ

g. Binak naqish wawi contohnya رَضِيَ

h. Binak naqish ya'i contohnya حَشِيَ

i. Binak lafif mafruq contohnya وَجِيَ

j. Binak lafif maqrun contohnya قَوِيَ

k. Binak mahmuz fa' contohnya أَثِمَ

l. Binak mahmuz 'ain contohnya بَيَسَ

m. Binak mahmuz lam contohnya بَرِيَ

5. Mengikuti wazan:

فَعْلٌ يَفْعُلُ فُعْلًا وَ مَفْعَلًا فَهُوَ فَعْلٌ وَذَلِكَ ... أَفْعُلُ لَا تَفْعُلُ مَفْعَلٌ
مَفْعَلٌ ...

Bab ini ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca dhummah pada fi'il madzi dan mudhari'nya. Adapun bentuk kalimat yang mengikuti bab ini semua berupa fi'il lazim serta menunjukkan arti watak dan tabiat (٢) seperti حَسُنَ Oleh karena itu tidak terdapat isim maf'ul dan isim alatnya (٣).

Adapun binak yang disebutkan dalam kitab Al Amsilatut Tashrifayah pada bab ini adalah:

- a. Binak shahih contohnya حَسُنَ
- b. Binak mitsal wawi contohnya وَجْهَ
- c. Binak mitsal ya'l contohnya يَمْنُ
- d. Binak naqish wawi contohnya سَرَوْ

e. Binak mahmuz fa contohnya أَذَبَ

f. Binak mahmuz ain contohnya لَؤْمَ

g. Binak mahmuz lam contohnya يَطْوُ

١. قوله: "وَفَعِلَ: تكثر فيه العلل والأحزان وأضدادهما، نحو: سَقِمَ

وَمَرِضَ وَحَزِنَ وَفَرِحَ، وتجيء الألوان وَالْعُيُوبُ وَالْحَلَى كُلُّهَا عَلَيْهِ.

وَقَدْ جَاءَ: أَدِمَ وَسَمِرَ وَعَجِفَ وَحَمِقَ وَحَرِقَ وَعَجِمَ وَرَعِنَ، بالضم

والكسر. اعلم أن فَعِلَ - بكسر العين - يكثر فيه العلل والأحزان

وأضدادهما يعني: الأفراح، نحو سَقِمَ وَمَرِضَ في العلل، وَحَزِنَ في

الأحزان، وَفَرِحَ وَجَدِلَ وَأَشْرَعَ في الأفراح.

(شرح الشافية لركن الدين الأسترابادي ج ١ ص ٢٤٣)

٢. قوله: "وَفَعُلَ لِأَفْعَالِ الطَّبَائِعِ وَنَحْوِهَا؛ كَحَسُنَ، وَقُبْحُ، وَكَبُرَ،

وَصَغُرَ. فَمِنْ ثَمَّةَ كَانَ لَازِمًا، وَشَذَّ رَحْبَتُكَ الدَّارُ: أَي رَحِبْتُ

بك". أي: وَفَعُلَ - بضم العين - لأفعال الطبائع والغرائز نحو حَسُنَ

وَقُبْحُ وَكَثُرَ صَغُرَ (شرح الشافية لركن الدين الأستراباذي ج ١ ص

(٢٤٤

٣. وانما لم يتعد هذا الباب لانه للأفعال الغريزية والأفعال الطبيعية

والنوعوت فلا يتجاوز تعلقه بالمفعول بل يختص بالفاعل.

٤. (المطلوب شرح المقصود ص ١٣)

6. Mengikuti wazan:

فَعِلَ يَفْعِلُ فُعْلَانًا وَ مَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَٰكَ مَفْعُولٌ اِفْعِلْ لَا تَفْعِلْ مَفْعِلٌ
مَفْعِلٌ ...

Bab ini ditandai dengan ain fi'il yang dibaca kasrah pada fi'il madzi dan mudharinya. Bentuk kalimat yang mengikuti bab ini kebanyakan berupa fi'il muta'addi dan sedikit yang berupa fi'il lazim. Adapun lafadz (١) yang mengikuti bab ini yaitu:

1	حسب
2	نعم
3	بئس
4	ورث

5	وثق
6	ورع
7	ومق
8	ورم
9	ولي
10	يئس
11	وفق

Didalam bab 4, 5 dan 6 tidak terdapat isim alat karena isim alat harus dicetak dari fi'il tsulasi mujarrad yang muta'addi dan dikerjakan oleh anggota badan bagian luar, sedangkan kalimat fi'il yang mengikuti bab-bab tersebut tidak dilakukan anggota badan bagian luar (٢).

١. ما جاء بالكسر على الشذوذ فقط ولم يسمع فيه الفتح، وهذا

تسعة أو تسعة عشر فعلا: ورث يرث فقط ولم يسمع يورث

وإنما ورث يرث، وولي الأمر يليه، وولم الجرح يلم، وورع الرجل

من الشبهات يرع، وومق يمق، ووفقت ووفق ووفقت أمرك

تفقه، ووثق به يثق تثقه، ووعق عليه يعق، ووثق به يثق، وولي

المخ يلي، ووجد به يجد، ووعق يعق، وولك يلك، ووكم يكم،

ووقه له يقه، وآن يأين، وتاه يتيه، ووفق الفرس يفق، ووهم يهم،

ووعم يعم وطاح يطيح. (شرح متن البناء ٢٧)

٢. أي: لما يعالج به الشيء، وفائدة قيود التعريف قد مرت غير

مرة، قوله: للآلة، خرج به كل ما هو غير

المقصود، يعني: أن الآلة اسم لما يستعان به في ذلك الفعل،

كالمفتاح؛ فإنه اسم لما يفتح به، وقد يطلق على ما يفعل فيه إذا كان مما يستعان به، كالمحلب. بكسر الميم وفتح العين، نحو: مضرب ومقتل ومفتح. اعلم: أنّ اسم الآلة من الثلاثي الذي فيه علاج وانفعال يأتي على مفعل كمنصر، ومفعال كمفتاح، ومفعلة كمكسحة، فالأولان قياسيان، والثالث سماعي، والمصنف لم يذكر هذا الوزن السماعي؛ لعدم اطراده، وفصل الثاني عن الأول؛ لعدم شهرته بالنسبة إلى الأول، فكانّ صيغة الآلة منحصرة عنده في مفعّل

(حاشية ضياء الاصباح ص ٨١)

وان اسم الالة لا يبنى الا من الافعال المتعدية لان الالة لا

تكون الا للافعال المتعدية ولا تكون للافعال اللازمة كما دل

تعريفها (شرح المراح الأرواح لديكنقوز ص ٧٨)

C. HUKUM SIMA'I DAN QIYASI (١)

Sima'i ialah bentuk suatu kalimat yang tidak terdapat kaidah baku untuk menentukannya, sedangkan qiyasi ialah bentuk suatu kalimat yang terdapat kaidah baku untuk menentukannya. Di dalam fi'il tsulasi mujarrad terdapat bentuk wazan yang hukumnya sima'i maupun qiyasi. Macam-macam bentuk wazan yang hukumnya berbeda-beda itu adalah:

1. Isim Mashdar

Hukum isim mashdar dari fi'il tsulasi mujarrad kebanyakan sima'i. Meskipun demikian, ada beberapa pembagian wazan yang dirumuskan sebagai berikut (٢):

NO	Bentuk Madzi	Jenis	Isim Masdar
1	فَعَلَ / فَعِلَ	Muta'addi	فَعْلًا
2	فَعَلَ	Lazim	فُعُولًا
3	فَعِلَ	Lazim	فَعَلًا
4	فَعُلَ	Lazim	فُعُولَةً / فَعَالَةً

Jumlah isim mashdar pada masing-masing fi'il tsulasi mujarrad bermacam-macam, ada yang hanya mempunyai satu bentuk seperti lafadz ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا juga ada yang mempunyai lebih

dari satu seperti lafadz وَعَدَ يَعِدُ وَعْدًا وَ عَدَّةً dan lafadz صَانَ

يَصُونُ صَوْنًا وَصَيَانً وَ صِيَانَةً

١. "السماعي: المنسوب إلى السماع .-: عد علماء العربية، خلاف القياسي،

وهو ما لم تذكر له قاعدة كلية مشتملة على جزئياته، بل يتعلق بالسماع من

أهل اللسان العربي ويتوقف عليه؛ جمع هذا الاسم

سماعي. (المعجم المحيط ص ٦٨٧)

"قياسي. ١- ما يكون بحسب القياس (معجم الرائد ص ١١٣٠٨)

٢. أبنية الثلاثي المجرد كثيرة، نحو:

قتل، وفسق، وشغل، ورحمة، ونشدة، وكدرة، ودعوى، وذكرى، وبشرى، وليان

(١)، وحرمان، وغفران، ونزوان، وطلب، وخنق (٢)، وصغر، وهدى، وغلبة،

وسرقة، وزهاب، وصراف (٣)، وسؤال، وزهادة، ودراية، ودخول، وقبول،

ووجيف (٤)، وصهوبة، ومدخل، ومرجع، ومسعاة، ومحمدة، وبغاية،

وكراهية.

إِلَّا أَنَّ الغالب في فعل اللازم نحو ركع على ركوع، وفي المتعدّي نحو ضرب على ضرب، وفي الصنّائع ونحوها نحو كتب على كتابة، وفي الاضطراب نحو خفق على خفقان، وفي الأصوات نحو صرخ على صراخ.

وقال الفراء: إذا جاءك فعل ممّا لم يسمع مصدره فاجعله (فعلا) للحجاز، و (فعولا) لنجد. ونحو هدى وقرى مختصّ بالمنقوص. ونحو طلب مختصّ بيفعل، إلّا جلب الجرح (٥)، والغلب. وفعل اللازم نحو فرح على فرح، والمتعدّي نحو جهل على جهل، وفي الألوان والعيوب نحو سمر وأدم على سمرة وأدمة. وفعل نحو كرم على كرامة غالبا، وعظم كثيرا، وكرم نحوه

(الشافية في علمي التصريف والخط ج ١ ص ٦٧)

2. Mashdar Mim

Semua isim mashdar mim dari fi'il tsulasi mujarrad mengikuti wazan مَفْعَلًا kecuali dari binak mitsal wawi yaitu mengikuti

wazan مَوْعِدًا contoh (١)

3. Isim Fa'il (٢)

Hukum isim fa'il dari fi'il tsulasi mujarrad adalah sima'i. Meski demikian, secara umum wazan isim fa'il dapat dirumuskan sesuai tabel dibawah ini:

NO	Kalimat Fi'il	Wazan Isim Fa'il
1	Bab 1, 2 dan 3	فَاعِلٌ
2	Bab 4 dan 6 (Muta'addi)	فَاعِلٌ
3	Bab 4 dan 6 (Lazim)	أَفْعَلُ فَعْلَانُ فَعِيلٌ
4	Bab 5	فَعْلٌ أَفْعَلُ فَعْلٌ فَعِيلٌ

Kemudian bentuk isim fa'il yang tidak mengikuti wazan فَاعِلٌ disebut sifat musyabbahat yaitu suatu sifat yang keadaannya selalu tetap, dan sifat musyabbahat harus dicetak dari fi'il lazim contohnya seperti lafadz حَسَنٌ yang mengikuti wazan فَعْلٌ (٣)

4. Isim Zaman dan Isim Makan (٤)

Wazan isim makan maupun isim zaman dari bab 1, 3, 4 dan 5 mengikuti wazan مَفْعَلٌ kecuali dari binak mitsal wawi yaitu mengikuti wazan مَفْعِلٌ contohnya: مَفْتَحٌ dan مَنَصَرٌ

Untuk bab 2 dan 6 mengikuti wazan مَفْعِلٌ kecuali dari binak naqish dan lafif yaitu mengikuti wazan مَفْعَلٌ. Contohnya : مَجْلِسٌ dan مَضْرِبٌ.

5. Isim Alat (٥)

Isim hanya ada pada Fi'il tsulasi mujarrad saja. wazannya yang qiyasi ada tiga yaitu : مِفْعَالٌ, مَفْعِلٌ dan مِفْعَلَةٌ.

أي بفتح العين وكسرهما، مفتوح الميم، وضابط الباب: أن يصاغ من كل فعل ثلاثي متصرف للدلالة على مصدره/ أو ظرفه وهو زمانه ومكانه الذي فعل فيه - مفعول ومفعول بفتح العين وكسرهما. ثم ذلك على قسمين: قياسي، وسماعي، والقياسي ثلاثة أضرب: مفتوح العين مطلقاً، أي سواء كان مصدرًا أو ظرفاً، ومكسورها مطلقاً، وضرب ثالث يكون المصدر منه مفتوحاً والظرف مكسوراً."

(فتح الأفعال وحل الإشكال بشرح لامية الأفعال المشهور بالشرح الكبير ص ٢٠٠)

- (ميمي) نسبة للميم لأنه يفتح بها، ما افتتح من المصادر بالميم فهو مصدر ميمي لكنه ليس على الإطلاق، إنما يُقَيَّد المصدر الميمي بكونه ما كان في أوله ميم زائدة على نفس الكلمة، مُقْتَل أصله قَتَلَ هذا المصدر، قَتَلَ على وزن فَعَلَ، فمقتل مفعول تقول: زيدت الميم، الميم زائدة، لأنك تقول: قتل يقتل قتلاً وقاتل، ليس فيه ميم، والحرف

الذي يسقط في بعض التصاريف هذا حرف زائد. إذاً مقتل هذا مصدر ميمي؛ لأنه في أوله حرف الميم، وهو حرف زائد على نفس الكلمة ليس أصلاً من الكلمة ميمي، لو كانت الميم أصلية لا يسمى ميمياً في العرف، يعني في الاصطلاح" (شرح نظم المقصود المجلد ١٠ ص ٥)

٢. هو ما اشتق من مضارع مبني للفاعل لمن حدث منه الفعل أو قام به. وهو من الثلاثي في الغالب على وزن فاعل نحو ناصر ووارث وماذ وراض وواف وطاو. (عنوان الظرف ص ٣٠)

٣. هي اسم مصوغ لمن قام به الفعل لا على وجه الحدوث وهي من باب فرح اللازم على ثلاثة أوزان:

١. فَعِلٌ فيما دل على حزن أو فرح كَفَرِحَ و طَرِبَ وَأَشْرَ وضَجِرَ ومؤنثه فَعِلَةٌ

٢. وأفعل فيما دل على عيب أو حلية كأحذب وأعرج وأحور ومؤنثه

فعلاء

٣. وفعلان فيما دل على خلوّ أو امتلاء كصديان وعطشان ومؤنثه

فعلى.

ومن باب كرم على وزن فعيل كشریف وقد يجئ على غيره كشهم

وحسن وجبان وشجاع وصُلب.

(قواعد اللغة العربية ص ٣٣)

٤. فصل: في اسمي الزمان والمكان

من الثلاثي المجرد ولم يذكر اسمي الزمان والمكان من غير الثلاثي

المجرد؛ لأن الغرض بيان الأبنية وتفضيل أحوالها وأحكامها، وكيفية

أخذ بعضها من بعض ولما لم يكن لاسمي الزمان والمكان من غير

الثلاثي أحوال وأحكام وتفصيل، بل كان صيغتهما منه على صيغة اسم المفعول منه كما ذكرنا، لم يحتج إلى ذكرهما مع أن ظهور المناسبة بين المفعول والزمان والمكان استدعت حمل اسميهما على اسم المفعول وأغنت عن ذكرهما، كما أغنى اتحاد المصدر الميمي في بعض الثلاثي معهما عن ذكر صيغته من غير الثلاثي بسبب استدعاء حمله عليهما "اسم المكان اسم مشتق من يفعل" على صيغة المبني للفاعل من المستقبل؛ لأنه لما كان اختلاف صيغته باعتبار اختلاف حركة عين المضارع، والاختلاف في عين المضارع إنما يكون في المبني للفاعل دون المبني للمفعول؛ لأن عينه مفتوح أبدا تعين أن يكون مشتقا من المبني للفاعل، ولهذا الوجه اشتق من المضارع دون غيره لمكان وقع فيه الفعل "يخرج به غير المحدود، وخص تعريف اسم المكان بالذكر وبيان أحكامه، وأحوال تعريف اسم الزمان، وهو مشتق من يفعل لزمان وقع فيه الفعل

ومعرفة أحكامه على المقايسة لكثرة استعمال اسم المكان، ولما جاز أن يتوهم لذلك أن هذه الصيغة حقيقة في المكان، ومجاز في الزمان لمناسبة بينهما جرت عادتهم في العنوان على تقدير اسم الزمان؛ دفعا لذلك التوهم، وإشارة إلى أن الصيغة مشتركة بينهما "فزيدت الميم" موضع حرف المضارعة بعد حذفه كما زيدت "في المفعول لمناسبة بينهما"؛ أي صيغة اسم المكان "من باب يفعل" بفتح العين من الأقسام كلها "مفعل" مفتوح العين للموافقة ومفتوح الميم لقيامه مقام حرف المضارعة التي هي مفتوحة "كالمذهب" بالفتح من يذهب "إلا من المثال" الواوي كما يدل عليه منه المثال، ولما خص استثناء حكم المثال الواوي بالذكر علم أن حكم المثال اليائي كحكم الصحيح، فإن كان من يفعل بفتح العين فمفعل بالفتح، نحو: مئس وميقظ صرح به صاحب المغرب، وإن كان من يفعل بالكسر فمفعل بالكسر للموافقة، نحو: الميسر من اليسر وهو

لعِب القمار، وإن كان من يفعل بالضم فمفعَل بالفتح، نحو: الميسر
من اليسر وهو السهولة على ما هو قياس تقسيم موضعه كما يجيء
إن شاء الله تعالى، كما أن الصحيح كذلك، وأما المثال الواوي
المضاعف فحكمه حكم المضاعف نحو: مود من وديود صرح به
صاحب المغرب أيضا، ويدل هذا على أن حكم دمي كما نقل
بعضهم التصريح به عن بعض المتأخرين، وفي كلام صاحب المفتاح
أيضا إيماء إلى ذلك حيث قال: اسم الزمان في الثلاثي المجرد على
مفعَل بسكون الفاء وفتح الباقي في المنقوص البتة، وبكسر العين
منه في المثال وفي غيره أيضا إن كان من باب يضرب وإلا فتحت
تم كلامه، وأراد بباب يضرب الصحيح، ولذا لم يقل من يفعل فبقي
قوله: وإلا فتحت شاملا للمعتلات بأسرها غير المذكور، ومن
جملتها المعتل الفاء واللام فيكون اسم الزمان مفتوح العين منه، وفي
كلام بعضهم تصريح بأن حكم وفي مثل حكم وعد في هذا الباب،

إلا أن اعتبارهم بلام الفعل في أمثال هذا الحكم وإن حكم طوى
مثل رمى يرجح الأول، وأيضا دليل الناقص يقتضي الحمل عليه،
ويرشدك أيضا مجيء مصدره الميمي على مفعل بالفتح كما صرح
به في الصحاح "فإنه"؛ أي اسم المكان "بكسر العين فيه"؛ أي في
المثال الواوي الغير المضاف من جميع الأبواب "نحو" الموعد في
مكسور العين ولم يتعرض لمثاله لكثرتة، ولأنه على أصله والموسط
في مضموم العين ولم يتعرض لمثاله لقلته و"الموجل" في مفتوح
العين، وإنما كسر في الجميع ولم يفتح "حتى لا يظن أن وزنه فوعل"
بفتح الفاء والعين؛ إذ لو فتح لظن أن وزنه فوعل "مثل جورب ولا
يظن في الكسر" أن وزنه فوعل بالكسر "لأن فوعلا بالكسر لا يوجد
في كلامهم"

(شرحان على مراحيض الأرواح ص ٧٦-٧٧)

٥. هو اسم مصوغ لما وقع الفعل بواسطته. وأوزانه ثلاثة مِفْعَل ومِفْعَال

ومِفْعَلَة كمبرد ومفتاح ومكسنة ويختص بالثلاثي. (دروس اللغة العربية

ص ٣٧)

- اعلم أن اسم الآلة من الثلاثي الذي "فيه علاج وانفعال يأتي على

مفعل كمنصر ومفعال ومفعلة كمكسحة، فالأولان قياسان والثالث

سماعي، والمصنف لم يذكر هذا الوزن السماعي لعدم اطراده وفصل

الثاني عن الأول لعدم شهرته بالنسبة إلى الأول، فكأن صيغة الآلة

منحصرة عنده في مفعل ومن ثم قال: "ومن ثم" ؛ أي ومن أجل أن

صيغة اسم الآلة يأتي على وزن مفعل "قال الصرفيون المفعل" بفتح

الميم والعين "للموضع والمفعل" بكسر الميم وفتح العين "للآلة

والفعل" بفتح الفاء وسكون العين "للمرة" ؛ أي لبناء المرة "والفعل

بكسر الفاء وسكون العين "للحالة" ؛ أي لبناء النوع، وإنما عبروا عن

النوع بالحالة؛ لأن المراد بالنوع الحالة التي عليها الفاعل عند الفعل "

(الفلاح شرح المراح ص ٧٨-٧٩)

BAB III

FI'IL RUBA'I MUJARRAD & FI'IL RUBA'I MULHAQ

A. PENGERTIAN FI'IL RUBA'I MUJARRAD

Fi'il ruba'i mujarrad ialah kalimat fi'il yang terdiri dari 4 huruf dan semuanya berupa huruf asli (١). Ada dua binak yang masuk ke dalam fi'il ruba'i mujarrad yaitu binak shahih dan mudha'af. Adapun jenis kalimat yang muta'addi maupun lazim bisa mengikuti fi'il ini, contohnya lafadz درج dan دريخ (٢). Babnya hanya ada satu yaitu mengikuti wazan:

فَعْلَلٌ يُفَعِّلُ فَعْلَلَةً وَ فَعْلَلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ وَذَاكَ مُفَعِّلٌ فَعْلَلٌ لَا
تُفَعِّلُ مُفَعِّلٌ مُفَعِّلٌ

Kalimat yang masuk dalam fi'il ruba'i mujarrad juga ada yang berupa مَنْحُوتٌ yaitu singkatan dari sebuah susunan kalimat,

contohnya seperti lafadz حَمْدٌ menjadi singkatan dari الْحَمْدُ

لله dan lafadz بِسْمَلٍ yang menjadi singkatan dari dan lafadz

بِسْمِ اللَّهِ (٣).

B. PENGERTIAN FI'IL RUBA'I MULHAQ

Fi'il ruba'i mulhaq ialah fi'il tsulasi mujarrad yang ditambah satu huruf agar tashrifnya sama dengan fi'il ruba'i mujarrad. Penambahan huruf disini tidak ada tujuan untuk penambahan atau perubahan fungsi wazan, karena jika ada tujuan penambahan fungsi maka fi'il tersebut bukan dinamakan mulhaq akan tetapi fi'il tsulasi mazid. (٤)

Bab fi'il ruba'i mulhaq ada 7 yaitu (٥):

1. Mengikuti wazan:

فَعْلَلٌ يُفَعِّلُ فَعْلَلَةً وَ فَعْلَلًا وَ مُفَعِّلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ وَذَٰكَ مُفَعِّلٌ فَعْلَلٌ لَا

تُفَعِّلُ مُفَعِّلٌ مُفَعِّلٌ

Bab ini ditandai dengan penambahan satu huruf yang sama pada lam fi'ilnya (mengulang lam fi'il) contohnya جَلَّبَب

2. Mengikuti wazan:

فَوَعَلٌ يُفَوِّعِلُ فَوَعْلَةً وَفَيَعْلَالٌ وَفَوَعِّلًا فَهُوَ مُفَوِّعِلٌ وَذَٰكَ مُفَوِّعِلٌ فَوَوِّعِلُ

لَا تُفَوِّعِلُ مُفَوِّعِلٌ مُفَوِّعِلٌ

Bab ini ditandai dengan adanya penambahan huruf wawu diantara fa' dan 'ain fi'il contohnya حَوَّقَلَ

3. Mengikuti wazan:

فَيَعْلُ يُفَعِّلُ فَيَعْلَهُ وَفِيْعَالًا وَفِيْعَالًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ وَذَلِكَ مُفَعِّلٌ فَيَعْلُ لَا
تُفَعِّلُ مُفَعِّلٌ مُفَعِّلٌ

Bab ini ditandai dengan adanya penambahan huruf ya' diantara
fa' dan 'ain fi'il contohnya بَيَّطَرَ

١. (والرباعي) اي المجرد (ما كان ماضيه على اربعة احروف) أي

أصول بقرينة أنه قسم من الأصلي اذ الرباعي المزيد على الثلاثي

ما كان ماضيه على اربعة بزيادة. (روح الشروح ص ١٥)

٢. هذا الباب يجيء متعديا ولازما. أما المتعدي منه كدحرج وبرهن

يبرهن ونحوهما. وأما اللازم منه كدريد يدريد وبرهم يبرهم

ونحوهما. (المطلوب ص ١٥)

٣. اعلم أن هذا الباب يجيء لاختصار الحكاية نحو بسمل و حسبل

و سبحل و حمدل و جعفل و حوقل اذا قال بسم الله الرحمن

الرحيم و حسبي الله وسبحان الله والحمد لله وجعلني الله فداك

ولا حول ولا قوة الا بالله ويسمى هذا بالمنحوت. (الكفوي ص

(٢٢٩

٤. والإلحاق :أن تزيد فى البناء زيادة، لتلحقه بآخر أكثر منه،

فيتصرف تصرفه. (شذا العرف في فن الصرف ص ٢٧)

الإلحاق

هو زيادة حرف أو حرفين على الحروف الأصلية في الفعل أو

الاسم، لتصير الكلمة المزیدة مثل كلمة أخرى في عدد الحروف

وهيئتها الحاصلة من الحركات، والسكنات، نحو «كوثر»

الملحقة بـ «جعفر»، و«حوقل» الملحقة بـ «دحرج».

والغاية من الإلحاق حاجة الشاعر، أو الناثر إلى إقامة الوزن أو

توازن السجع، أو نحو ذلك .

والغالب أن الزيادة في الإلحاق لا تأتي بمعنى جديد، ولكنها قد

تأتي بمعنى جديد، في «شملل» ليست بمعنى «شمل»،

و«حوقل» ليست بمعنى حقل.

والملاحق يجاري الملحق به في التصاريف كلها، سواء أكان اسمًا

أم فعلًا.

والإلحاق نوعان - :

- مُطَّرَد، أي: يُقاس عليه، وهو ما يكون بتكرير اللام الأصلية نحو:

«جلبب».

- غير مطرد، فلا يُقاس عليه، ولا يكون بتكرير اللام، نحو الألف

المزيدة في «أرطى» (نوع من الشجر)، والياء المزيدة في «بَيَّطَر».

ويلحق الثلاثي بالرباعي المجرد والثلاثي بالخماسي، نحو:

«عَفَنْجَج» الغليظ الجاف، وهو من «العفج» ، والرباعي المجرد

بالخماسي المُجَرَّد، نحو: «سَمَيْدَعُ»:السَّيِّدُ الجميل، ووزنه

«فَعَيْلَل» وكما يلحق بالمجرد يلحق بالمزيد، نحو «اقعنسس»

الملحق بـ «احرنجم»

ويمتنع الإدغام في الكلمة الملحقة لثلاث تفوت الغاية من الإلحاق،

نحو: «قُعْدُد» الجبان الذي يقعد عن القتال. والحرف الزائد

للإلحاق يقابل حرفًا أصيلاً في الكلمة الملحق بها، ولذلك يلحق

التنوين الاسم الملحق المنتهي بألف مزيدة، نحو: «أرطى» بخلاف

الاسم المنتهي بألف التأنيث. وتعرف الكلمات الملحقة من:

- عدم الإدغام في الكلمة إذا توافرت شروطه، نحو: «قُعْدُد»، فلو

لم تكن الكلمة ملحقة لجاءت بالإدغام.

- المصادر، فقد عرفنا أن حوقل ملحقة بـ «دحرج» لأن مصدرها

«حَوْقَلَة» كمصدر «تخرج»: دحرجة . (المعجم المفصل في علم

الصرف ص ١٥٢)

٥. الأمثلة التصريفية

- وجعل العصام (عصام الدين) الملحق بالرباعي سبعة بزيادة

باب فَعْنَلْ حيث قال في مزان الأدب : ولمزيد الثلاثي ملحقا

بدحرج سبعة: جلبب و حوقل و بيطر و جهور و عثير و قلنس

و قلسى. (أساس البناء ص ٢٣٢)

4. Mengikuti wazan:

فَعُولٌ يُفَعُولُ فَعُولَةٌ وَفَعُولًا وَمُفَعُولًا فَهُوَ مُفَعُولٌ وَذَاكَ مُفَعُولٌ فَعُولٌ لَا

تُفَعُولُ مُفَعُولٌ مُفَعُولٌ

Bab ini ditandai dengan adanya penambahan huruf wawu diantara 'ain dan lam fi'Il contohnya جَهْوَر

5. Mengikuti wazan:

فَعِيلٌ يُفَعِّلُ فَعِيلَةً وَفَعِيلًا وَمُفَعِّلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ وَذَاكَ مُفَعِّلٌ فَعِيلٌ لَا
تُفَعِّلُ مُفَعِّلٌ مُفَعِّلٌ

Bab ini ditandai dengan adanya penambahan huruf ya diantara
'ain dan lam fi'il contohnya شَرِّفَ

6. Mengikuti wazan:

فَعَلَى يُفَعِّلُ فَعَلَاءً وَفَعْلَاءَ وَ مُفَعِّلٌ فَهُوَ مُفَعِّلٌ وَذَاكَ مُفَعِّلٌ فَعَلٌ لَا
تُفَعِّلُ مُفَعِّلٌ مُفَعِّلٌ

Bab ini ditandai dengan adanya penambahan huruf alif diakhir
kalimat contohnya سَلَّمَ

7. Mengikuti wazan:

فَعْنَلْ يُفَعْنِلْ فَعْنَلَةً وَفَعْنَالاً وَفَعْنَالاً فَهُوَ مُفَعَّنِلٌ وَذَاكَ مُفَعَّنَلٌ فَعْنِلْ
لَا تُفَعَّنِلْ مُفَعَّنَلٌ مُفَعَّنَلٌ

Bab ini ditandai dengan adanya penambahan huruf nun diantara 'ain dan lam fi'il contohnya قُلْنَ

Namun dalam kitab Binak wal asas dijelaskan bahwa bab dari Fi'il ruba'i mulhaq ada 6 yaitu:

فوعل, فيعل, فعول, فعيّل, فعلل, فعلى.

BAB IV

FI'IL TSULASI MAZID

A. PENGERTIAN FI'IL TSULASI MAZID

Fi'il tsulasi mazid ialah fi'il tsulasi mujarrad yang diberi huruf tambahan untuk merubah atau menambah makna suatu kalimat.

Misalnya saja ketika kita ingin merubah makna dari lafadz **خَرَجَ**

yang semula termasuk fi'il lazim atau tidak menashabkan maf'ul (obyek) menjadi fi'il muta'addi atau kalimat yang menashabkan obyek, maka lafadz tersebut diikutkan salah satu wazan yang ada

pada bab fi'il tsulasi mazid yaitu wazan أَفْعَلَ dengan menambahkan huruf hamzah pada awalnya sehingga menjadi أَخْرَجَ. Setelah itu maka makna dari lafadz tersebut pun berubah dari keluar menjadi mengeluarkan. Pada bab Tsulasi mazid ini tidak kami sebutkan maraji'nya karena semua diambil dari kitab Al Amsilatut Tashrifiyah.

B. MACAM-MACAM FI'IL TSULASI MAZID

Dengan melihat jumlah huruf tambahannya, fi'il tsulasi mazid dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Fi'il tsulasi mazid ruba'i
- b. Fi'il tsulasi mazid khumasi
- c. Fi'il tsulasi mazid sudasi

Kemudian pada tiap-tiap macam tersebut terdapat bab yang mempunyai fungsi atau faidah berbeda-beda sesuai dengan maksud utama dari penambahan huruf yang ada pada masing-masing kalimat. Penjelasan dari macam-macam bentuk fi'il tsulasi mazid diatas adalah sebagai berikut:

a. Fi'il Tsulasi Mazid Ruba'i

Fi'Il tsulasi mazid ruba'i ialah fi'il tsulasi mujarrad yang diberi satu huruf tambahan sehingga jumlah hurufnya menjadi empat.

Fi'il tsulasi mazid ruba'i dibagi menjadi 3 bab yaitu:

1. Mengikuti wazan:

فَعَّلَ يُفَعِّلُ تَفْعِيلًا تَفْعِلَةٌ تَفْعَالًا مُفَعَّلًا فَهُوَ مُفَعَّلٌ وَذَلِكَ مُفَعَّلٌ
فَعَّلَ لَا تُفَعِّلُ مُفَعَّلٌ مُفَعَّلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan yaitu dengan cara mendobel 'ain fi'ilnya. Faedah dari wazan tersebut antara lain:

a. Ta'diyah

Yaitu merubah fi'il lazim menjadi muta'addi contoh فَرَّحَ زَيْدٌ عَمْرًا

. Lafadz فَرَّحَ berarti menggembirakan dan berasal dari lafadz فَرَحَ

yang berarti gembira.

b. Taksir

Yaitu menunjukkan makna pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang contoh **قَطَّعَ زَيْدٌ الْحَبْلَ** Lafadz **قَطَّعَ** berarti memotong-motong, dan berasal dari lafadz **قَطَعَ** yang berarti memotong.

c. Membuat kalimat fi'il dari kalimat isim (menjadi asal kalimat fi'il contoh **حَيَّمَ زَيْدٌ** Lafadz **حَيَّمَ** berarti berkemah dan berasal dari lafadz **خِيَامٌ** yang berarti kemah/tenda.

2. Mengikuti wazan:

فَاعِلٌ يُفَاعِلُ مُفَاعَلَةً وَفِعَالاً وَفَيْعَالاً فَهُوَ مُفَاعِلٌ وَذَلِكَ مُفَاعَلٌ فَاعِلٌ لَا تُفَاعِلُ مُفَاعَلٌ مُفَاعَلٌ

Fi'il tsulasi mujarrod diikutkan waza **فَاعِلٌ** yaitu dengan menambahkan huruf alif diantara fa' dan 'ain fi'il. Faedah dari wazan **فَاعِلٌ** antara lain:

a. Musyarokah

Yaitu menunjukkan makna pekerjaan yang sama sama dilakukan oleh fa'il (pelaku) dan maf'ul contoh زَيْدٌ عَمَرَا ضَارَبَ Lafadz ضَارَبَ berarti saling memukul dan berasal dari lafadz ضَرَبَ yang berarti memukul.

b. Taksir

Yaitu menunjukkan makna pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang contoh طَالَعَ عَلِيَّ الْكِتَابَ Lafadz طَالَعَ pada contoh disamping berarti membaca / menampakkan berulang-ulang dan berasal dari lafaz طَلَعَ yang berarti nampak atau muncul.

c. Ta'diyah

Yaitu merubah fi'il lazim menjadi muta'addi contoh سَاقَطَ زَيْدٌ ثَوْبُهُ Lafadz سَاقَطَ berarti menjatuhkan dan berasal dari lafadz سَقَطَ yang berarti jatuh.

3. Mengikuti wazan:

أَفْعَلٌ يُفْعِلُ إِفْعَالًا وَمَفْعَلًا فَهُوَ مُفْعِلٌ وَذَلِكَ مُفْعَلٌ أَفْعَلٌ لَا تُفْعِلُ مُفْعَلٌ
مُفْعَلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan أَفْعَلٌ yaitu dengan menambahkan hamzah qatha' pada awalnya.

Faidah dari wazan antara lain:

a. Ta'diyah

Yaitu merubah fi'il lazim menjadi muta'addi contoh أَكْرَمَ زَيْدٌ عَمْرًا

Lafadz أَكْرَمَ berarti memulyakan dan berasal dari lafaz كَرَّمَ yang berarti mulya.

b. Menunjukkan fa'il memasuki sebuah waktu (menjadi asal fi'il contoh زَيْدٌ أَمْسَى . Lafadz أَمْسَى berarti masuk waktu sore dan

berasal dari lafadz مَسَاءً yang awalnya adalah kalimat isim, kemudian setelah diikutkan wazan أَفْعَلَ berubah menjadi kalimat fi'il.

c. Menunjukkan fa'il memasuki suatu tempat (menjadi asal fi'il contoh أَعْرَقَ زَيْدٌ Proses yang ada pada faidah ini juga sama dengan faidah sebelumnya yaitu kalimat yang menjadi menjadi asal fi'il berupa kalimat isim, Lafaz أَعْرَقَ berarti masuk ke negara irak dan berasal dari lafadz عِرَاقُ yang berarti negara irak.

b. Fi'il Tsulasi Mazid Khumasi

Fi'il tsulasi mazid khumasi ialah fi'il tsulasi mujarrod yang diberi dua huruf tambahan sehingga jumlah hurufnya menjadi lima.

Fi'il tsulasi mazid khumasi dibagi menjadi 5 bab yaitu:

1. Mengikuti wazan:

تَفَاعَلَ يَتَفَاعَلُ تَفَاعُلًا وَمُتَفَاعِلًا فَهُوَ مُتَفَاعِلٌ وَذَاكَ مُتَفَاعِلٌ تَفَاعَلَ
لَا تَتَفَاعَلُ مُتَفَاعِلٌ مُتَفَاعِلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan تَفَاعَلَ yaitu dengan menambahkan huruf ta' dan alif diantara fa' dan 'ain fi'il. Faidah dari wazan tersebut antara lain:

a. Musyarakah antara dua orang atau lebih contoh تَضَارَبَ زَيْدٌ

وَ عَمْرٌو artinya Zaid dan Amar saling memukul. saling mengerjakan

b. Muthawaah dari fi'Il yang mengikuti wazan فَاعَلَ contoh بَاعَدَ

زَيْدٌ عَمْرًا فَتَبَاعَدَ artinya Zaid menjauhkan Amar, maka menjauhlah Amar.

Muthawa'ah ialah hasil pekerjaan yang ditimbulkan oleh fi'il muta'addi. Pada contoh diatas lafadz تَبَاعَدَ menjadi hasil yang ditimbulkan oleh lafad بَاعَ

C. Menunjukkan makna terjadinya perbuatan secara berangsur-angsur contoh تَسَاقَطَ أَوْرُقُ الشَّجَرِ artinya daun-daun pohon itu berjatuhan Lafadz تَسَاقَطَ berasal dari lafadz سَقَطَ yang berarti jatuh.

2. Mengikuti wazan:

تَفَعَّلَ يَتَفَعَّلُ تَفْعُلًا وَمُتَفَعِّلًا فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ وَذَاكَ مُتَفَعِّلٌ تَفَعَّلَ لَا تَتَفَعَّلُ
مُتَفَعِّلٌ مُتَفَعِّلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan تَفَعَّلَ yaitu dengan menambahkan huruf ta' serta mendobel 'ain fi'ilnya. Sedangkan faidah dari wazan tersebut antara lain:

a. Muthawa'ah dari kalimat fi'Il yang mengikuti wazan فَعَّلَ contoh

كَسَرَ زَيْدُ الرُّجَاجَ فَتَكَسَّرَ artinya Zaid memecahkan kaca, *maka kaca itu menjadi pecah.*

b. Takalluf yaitu menunjukkan makna kesungguhan untuk mencapai hasil suatu pekerjaan contoh تَصَبَّرَ زَيْدٌ artinya Zaid berupaya untuk sabar.

c. Membuat kalimat fi'il dari kallmat isim yang menjadi asal fi'il dengan arti menjadikan contoh

تَوَسَّدَ زَيْدُ الْحَجَرَ . Lafadz تَوَسَّدَ berarti menjadikan sebagai bantal dan berasal dari lafadz وَسَادَ yang berarti bantal.

3. Mengikuti wazan:

إِفْتَعَلَ يَفْتَعِلُ إِفْتَعَالٌ وَمُفْتَعَلٌ فَهُوَ مُفْتَعِلٌ وَذَاكَ مُفْتَعَلٌ إِفْتَعِلَ لَا تَفْتَعِلَ
مُفْتَعَلٌ مُفْتَعِلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan **افْتَعَلَ** dengan cara menambahkan hamzah washal serta huruf ta' diantara fa' dan 'ain fi'il. Faedah dari wazan tersebut antara lain:a. Muthawa'ah dari kalimat fi'il yang mengikuti wazan **فَعَلَ** contoh **جَمَعَ زَيْدُ الْإِبِلَ** artinya Zaid mengumpulkan unta, maka unta itu menjadi terkumpul.

b. Menjadikan kalimat fi'Il dari kalimat isim yang menjadi asal fi'il dengan arti membuat contoh

اِحْتَبَرَ زَيْدٌ Lafadz **اِحْتَبَرَ** berarti membuat roti dan berasal dari lafadz **حَبْرٌ** yang berarti roti

C. Takalluf contoh **اِكْتَسَبَ زَيْدٌ** Lafadz **اِكْتَسَبَ** berarti bekerja keras dan berasal dari lafadz **كَسَبَ** yang berarti bekerja.

4. Mengikuti wazan

اِنْفَعَلَ يَنْفَعِلُ اِنْفِعَالًا وَمُنْفَعَلًا فَهُوَ مُنْفَعِلٌ وَذَلِكَ مُنْفَعَلٌ اِنْفَعَلَ لَا تَنْفَعِلُ

مُنْفَعَلٌ مُنْفَعِلٌ

Fi'Il tsulasi mujarrad diikutkan wazan اِنْفَعَلَ dengan cara menambahkan hamzah washal dan huruf nun. Faidah wazan tersebut antara lain:

a. Muthawaah dari kalimat fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ contoh

كَسَرَ زَيْدُ الرُّجَاجِ فَأَنْكَسَرَ artinya Zaid memecahkan kaca, maka kaca itu menjadi terpecah.

b. Muthawaah dari kalimat fi'il yang mengikuti wazan أَفْعَلَ contoh

أَزْعَجَ زَيْدٌ عُمَرَ فَأَنْعَزَجَ artinya Zaid mengusir Umar, maka Umar menjadi terusir.

Bab ini hanya bisa diikuti kalimat fi'Il yang dilakukan anggota badan bagian luar saja, selain itu tidak bisa. Contohnya seperti

lafaz فَهِم (paham), lafadz tersebut tidak dapat mengikuti bab ini karena termasuk pekerjaan batin.

5. Mengikuti wazan:

إِفْعَلٌ يَفْعَلُ اِفْعَالًا وَمُفْعَلًا فَهُوَ مُفْعَلٌ وَذَاكَ مُفْعَلٌ اِفْعَلٌ لَا تَفْعَلُ مُفْعَلٌ
مُفْعَلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan yaitu dengan cara menambahkan hamzah washal dan mendobel lam fi'il. Faidah wazan tersebut antara lain:

a. Menunjukkan perubahan warna atau sifat contoh اِحْمَرَّ الْبُسْرُ

Lafada اِحْمَرَّ berarti menjadi merah dan berasal dari lafaz اَحْمَرُ

yang berarti warna merah.

b. Melebih-lebihkan sifat contoh **إِسْوَدَّ اللَّيْلُ** artinya malam ini sangat gelap

Bab ini hanya bisa diikuti kalimat yang menunjukkan arti warna atau sifat saja, selain itu tidak bisa mengikuti bab ini.

c. Fi'il Tsulasi Mazid Sudasi

Fi'il tsulasi mazid sudasi ialah fi'il tsulasi mujarrad yang diberi 3 huruf tambahan sehingga jumlah hurufnya menjadi 6.

Fi'il tsulasi mazid sudasi dibagi menjadi 4 bab yaitu:

1. Mengikuti wazan:

إِسْتَفْعَلَ يَسْتَفْعِلُ إِسْتَفْعَلًا وَمُسْتَفْعَلٌ فَهُوَ مُسْتَفْعِلٌ وَذَاكَ مُسْتَفْعَلٌ

إِسْتَفْعِلَ لَا تَسْتَفْعِلُ مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعَلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan **اِسْتَفْعَلَ** dengan menambahkan hamzah washal, huruf sin dan ta secara berurutan. Faedah wazan tersebut antara lain:

a. Menunjukkan arti permohonan contoh **اِسْتَعْفَرَ زَيْدٌ اللّٰهَ** Lafadz

اِسْتَعْفَرَ berarti memohon ampunan dan berasal dari lafadz **عَفَرَ** yang berarti mengampuni.

b. Menunjukkan arti perubahan contoh **اِسْتَحْجَرَ الطِّينُ** Lafadz

اِسْتَحْجَرَ berarti menjadi batu dan berasal dari lafadz **حَجَرٌ** yang berarti batu.

c. Menunjukkan arti anggapan contoh **اِسْتَحْسَنَ زَيْدٌ الْاَمْرَ** Lafadz

اِسْتَحْسَنَ berarti menganggap bagus dan berasal dari lafadz **حَسَنٌ** yang berarti bagus.

2. Mengikuti wazan:

إِفْعَوْعَلْ يَفْعَوْعَلْ إِفْعِيعَالًا وَمُفْعَوْعَلًا فَهُوَ مُفْعَوْعَلٌ إِفْعَوْعَلْ لَا تَفْعَوْعَلْ
مُفْعَوْعَلٌ مُفْعَوْعَلٌ

Fi'Il tsulasi mujarrad diikutkan wazan إِفْعَوْعَلْ yaitu dengan menambahkan hamzah washal, huruf wawu serta 'ain fi'il setelahnya. Faidah wazan tersebut antara lain:

a. Mubalaghah yaitu melebih-lebihkan makna fi'il contoh إِحْدَوْدَبَ زَيْدٌ Lafadz إِحْدَوْدَبَ berarti sangat bungkuk dan berasal dari lafadz أَحْدَبَ yang berarti bungkuk.

b. Mengganti wazan fi'il tsulasi mujarradnya contoh اِخْلَوْلَى التَّمْرُ Lafadz اِخْلَوْلَى sama artinya dengan حَلَا yang merupakan fi'il tsulasi mujarradnya.

3. Mengikuti wazan:

إِفْعَالٌ يَفْعَلُ اِفْعِيَالًا وَمُفْعَلٌ فَهُوَ مُفْعَلٌ وَذَاكَ مُفْعَلٌ اِفْعَالٌ لَا تَفْعَالٌ
مُفْعَلٌ مُفْعَلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan اِفْعَالٌ dengan menambahkan hamzah washal, huruf alif serta mendobel lam fi'ilnya. Faidah wazan tersebut ialah untuk melebih-lebihkan sifat contoh Lafadz اِسْوَادَ الشَّعْرِ Lafadz اِسْوَادَ berarti sangat hitam atau gelap dan berasal dari lafadz اَسْوَدَ yang berarti warna hitam.

Bab ini juga hanya bisa diikuti oleh kalimat yang menunjukkan arti sifat atau warna saja.

4. Mengikuti wazan:

اِفْعَوْلٌ يَفْعَوْلُ اِفْعِيْوَالٌ مُفْعَوْلًا و مُفْعَوْلًا فَهُوَ مُفْعَوْلٌ وَذَاكَ مُفْعَوْلٌ اِفْعَوْلٌ
لَا تَفْعَوْلُ مُفْعَوْلٌ مُفْعَوْلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan اِفْعَوْلٌ dengan

menambahkan hamzah washal, serta huruf wawu dobel diantara 'ain dan lam fi'il. Faidah wazan tersebut ialah untuk melebih-

lebihkan makna fi'il lazim contoh اِجْلَوْذَ الْاَيْلُ Lafadz اِجْلَوْذَ berasal dari lafaz جُلْذِيَّ yang berarti berjalan cepat.

BAB V

FI'IL RUBA'I MAZID

A. PENGERTIAN FI'IL RUBA'I MAZID

Fi'il ruba'i mazid adalah fi'il ruba'l mujarrad yang diberi huruf tambahan. Fungsi dari penambahan huruf tersebut adakalanya untuk menunjukkan arti muthawaah dan adakalanya tidak berfungsi apa-apa, artinya meskipun terjadi penambahan huruf akan tetapi makna lafadz tidak berubah dari bentuk mujarradnya .

B. MACAM-MACAM FI'IL RUBA'I MAZID

Dengan melihat jumlah huruf tambahan yang ada, fi'il ruba'i mazid dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Fi'il ruba'i mazid khumasi

b. Fi'il ruba'i mazid sudasi

Seperti halnya fi'il tsulasi mazid, pada fi'il ruba'i mazid juga terdapat bab yang mempunyai faidah berbeda-beda. Penjelasan dari fi'il ruba'i mazid adalah sebagai berikut:

a. Fi'il Ruba'i Mazid Khumasi (١)

Fi'il ruba'i mazid khumasi ialah fi'il ruba'i mujarrad yang diberi satu huruf tambahan. Babnya hanya ada 1 yaitu mengikuti wazan:

تَفَعَّلَ يَتَفَعَّلُ تَفَعَّلًا وَمُتَفَعِّلًا فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ وَذَلِكَ مُتَفَعِّلٌ تَفَعَّلَ لَا
تَتَفَعَّلُ مُتَفَعِّلٌ مُتَفَعِّلًا

Faidah wazan tersebut antara lain:

a. Muthawaah dari fi'il yang mengikuti wazan **فَعْلَلْ** contoh **دَخَرَجَ**

زَيْدُ الْحَجَرِ فَدَخَرَجَ

b. Mengganti fi'il ruba'i mujarradnya contoh **تَلَأَلَّ الرُّجَاجُ** Makna

lafadz **تَلَأَلَّ** sama dengan fi'Il ruba'i mujarradnya yaitu **لَأَلَّ**

١. وثلاثة منها لما زاد على الرباعي المجرد وهو على نوعين:

النوع الاول وهو ما زيد فيه حرف واحد على الرباعي المجرد. وهو

باب واحد وزنه: **تفعلل يتفعلل تفعلا** موزنه **تدحرج يتدحرج تدحرجا**

وعلامته ان يكون ماضيه على خمسة أحروف بزيادة التاء في أوله

وبناءه للمطاوعة.

(متن البناء والأساس ص ٢٠)

b. Fi'il Ruba'i Mazid Sudasi (١)

Fi'il ruba'I mazid sudasi ialah fi'il ruba'I mujarrad yang diberi dua huruf tambahan. Bab dari fi'Il ruba'I mazid sudasi ada dua yaitu:

1. mengikuti wazan:

إِفْعَنْلَلْ يَفْعَنْلَلْ إِفْعَنْلَالاً وَمُفْعَنْلَالاً فَهُوَ مُفْعَنْلَلٌ وَذَاكَ مُفْعَنْلَلٌ إِفْعَنْلَلْ لَا

تَفْعَنْلَلْ مُفْعَنْلَلٌ مُفْعَنْلَلٌ

Fi'Il ruba'I mujarrood diikutkan wazan **إِفْعَلَّ** yaitu dengan menambahkan hamzah washal serta huruf nun diantara 'ain dan lam fi'il.

Faidah dari wazan tersebut ialah muthawaah dari kalimat yang mengikuti wazan **فَعَلَّلَ** contoh

حَرَجْتُ الْإِبِلَ فَأَحْرَجَمَ artinya Aku kumpulkan unta itu maka unta itu menjadi berkumpul.

2. mengikuti wazan:

إِفْعَلَّ يَفْعَلُّ إِفْعَالًا وَفُعْلِيلَةً وَمُفْعَلًّا فَهُوَ مُفْعَلُّ وَذَاكَ مُفْعَلُّ إِفْعَلَّ
لَا تَفْعَلُّ مُفْعَلُّ مُفْعَلُّ

Fi'Il ruba'I mujarrood diikutkan wazan **إِفْعَلَّ** dengan yaitu dengan menambahkan hamzah washal serta mendobel lam fi'ilnya. Faidah dari wazan tersebut ialah untuk menu jukkan makna

mubalahah pada fi'il lazim contoh اِفْشَعْرَ الْجِلْدُ artinya kulit itu sangat mengkerut.

١. النوع الثاني: وهو ما زيد فيه حرفان على الرباعي المجرد وهو بابان:

الباب الأول: افعلل يفعلل افعللاً، مؤزونه اخرجم اخرجماً. وعلامته أن يكون ماضيه على سبعة أحرف بزيادة الهمزة في أوله والتون بين العين واللام الأولى، وبناءؤه للمطاوعة أيضاً، نحو: حرجمت الإبل فأخرجم ذلك الإبل. الباب الثاني: افعلل يفعلل افعللاً، مؤزونه افشعر يفشعراً. وعلامته أن يكون ماضيه على سبعة أحرف بزيادة الهمزة في أوله وحرف آخر من جنس لامه الثانية في آخره، وبناءؤه لمبالغة اللازم لأنه يقال: فشعر جلد الرجل إذا انتشر شعر جلده في الجملة. ويقال: افشعر جلد الرجل إذا انتشر شعر جلده مبالغة. (متن البناء والاساس ص ٢١)

BAB V

FI'IL MULHAQ RUBA'I MAZID

A. PENGERTIAN FI'IL MULHAQ RUBA'I MAZID

Fi'll mulhaq ruba'i mazid ialah fi'il tsulasi mujarrad yang disamakan jumlah hurufnya dengan fi'il ruba'i mazid. Adapun caranya yaitu dengan menambahkan beberapa huruf tertentu seperti huruf ta, mim, wawu, ya' ataupun tadhif yaitu mendobel huruf yang sama

B. MACAM-MACAM FI'IL MULHAQ RUBA'I MAZID

Dengan melihat jumlah huruf tambahannya, fi'il mulhaq ruba'i mazid dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Fi'il Mulhaq Ruba'i Mazid Khumasi

Fi'il mulhaq ruba'i mazid khumasi adalah fi'il tsulasi mujarrad yang disamakan wazannya dengan fi'il ruba'i mazid khumasi dengan cara menambahkan dua huruf sehingga jumlah seluruh hurufnya menjadi lima.

Dalam kitab Al Amsilatut Tashrifayah dijelaskan bahwa fi'il mulhaq ruba'i mazid khumasi mempunyai 7 bab yaitu:

1. mengikuti wazan:

تَفَعَّلَ يَتَفَعَّلُ تَفَعَّلًا وَمُتَفَعِّلًا فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ وَذَلِكَ مُتَفَعِّلٌ تَفَعَّلَ لَا
تَفَعَّلَ مُتَفَعِّلٌ مُتَفَعِّلٌ

Bab ini ditandai dengan bentuk fi'il madzi yang memuat lima huruf dengan huruf ta' sebagai permulaannya serta kedua lam fi'il berupa huruf yang sama. Bab ini mengandung faidah muthowaah dari fi'il ruba'i mulhaq yang mengikuti wazan فَعَّلَ

contohnya جَلَبَ زَيْدٌ عَمْرًا فَتَجَلَّبَ artinya Zaid memakaikan jubah pada Umar, maka menjadi berjubahlah Umar.

2. mengikuti wazan:

تَفْعَوْلٌ يَتَفْعَلُ تَفْعُلاً وَمُتَفَعِّلٌ وَذَلِكَ مُتَفَعَّلٌ تَفْعُلاً
لَا تَتَفَعَّلُ مُتَفَعِّلٌ مُتَفَعَّلٌ

Bab ini ditandai dengan bentuk fi'il madzi yang memuat lima huruf dengan huruf ta' sebagai permulaannya serta huruf wawu diantara fa' dan 'ain fi'il. Bab ini mengandung faidah muthawaah dari fi'il ruba'i mulhaq yang mengikuti wazan فَعَّلَ contoh جَوَّرَ

جَوَّرَ زَيْدٌ عَمْرًا فَتَجَوَّرَ artinya Zaid memakaikan kaos kaki pada Umar, maka menjadi berkaos kakliah Umar.

3. mengikuti wazan:

تَمَفْعَلُ يَتَمَفْعَلُ تَمَفْعَالًا وَمُتَمَفْعَلًا فَهُوَ مُتَمَفْعِلٌ وَذَاكَ مُتَمَفْعَلٌ تَمَفْعَلَانِ لَا

تَتَمَفْعَلَانِ مُتَمَفْعَلَانِ مُتَمَفْعَلَانِ

Bab ini ditandai dengan bentuk fi'il madzi yang memuat lima huruf dengan huruf ta' sebagai permulaannya dan huruf mim setelahnya contoh زَيْدٌ تَمَسْكُنُ artinya Zaid menjadi miskin.

4. mengikuti wazan:

تَفْعِيلٌ يَتَفَعِّلُ تَفْعِيلاً وَمُتَفَعِّلًا فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ وَذَلِكَ مُتَفَعِّلٌ تَفْعِيلَانِ لَا

تَتَفَعِّلَانِ مُتَفَعِّلَانِ مُتَفَعِّلَانِ

Bab ini ditandai dengan bentuk fi'il madzi yang memuat lima huruf dengan huruf ta' sebagai permulaannya serta huruf ya' diantara fa' dan 'ain fi'il. Bab ini mengandung faidah muthawaah juga berfaidah tasybih contoh زَيْدٌ تَشَيْطَنُ artinya Zaid berbuat seperti setan.

5. mengikuti wazan:

تَفْعُولٌ يَتَفَعَّلُ تَفْعُولًا وَمُتَفَعِّلًا فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ وَذَلِكَ مُتَفَعِّلٌ تَفْعُولٌ لَا
تَتَفَعَّلُ مُتَفَعِّلٌ مُتَفَعِّلٌ

Bab ini ditandai dengan bentuk fi'il madzi yang memuat lima huruf dengan huruf ta' sebagai permulaannya serta huruf wawu diantara 'ain dan 'lam fi'il. Bab ini mengandung faidah muthowaah contoh تَرَهُوكَ زَيْدٌ artinya Zaid berjalan dengan sombong.

6. mengikuti wazan:

تَفْعِيلٌ يَتَفَعِّلُ تَفْعِيلًا وَمُتَفَعِّلًا فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ وَذَلِكَ مُتَفَعِّلٌ تَفْعِيلٌ لَا
تَتَفَعِّلُ مُتَفَعِّلٌ مُتَفَعِّلٌ

Bab ini ditandai dengan bentuk fi'il madzi yang memuat lima huruf dengan huruf ta' sebagai permulaannya serta huruf wawu diantara fa' dan 'ain fi'il

7. mengikuti wazan:

تَفَعَّلَى يَتَفَعَّلَى تَفَعَّلِيًّا وَمُتَفَعَّلَى فَهُوَ مُتَفَعَّلٌ وَذَلِكَ مُتَفَعَّلٌ لَا
تَفَعَّلَ مُتَفَعَّلَى مُتَفَعَّلَى

Bab ini ditandai dengan bentuk fi'il madhi yang memuat lima huruf dengan huruf ta' sebagai permulaannya serta huruf ya' sebagai akhirannya. Bab ini mengandung faidah muthawaah dari fi'Il ruba'l mulhaq yang mengikuti wazan فَعَّلَى contoh سَلَّقَى زَيْدٌ

سَلَّقَى زَيْدٌ عَمْرًا artinya Zaid menelentangkan Umar, maka Umar menjadi terlentang.

Pada penerapannya, terkadang muthawaah didahului dengan menyebutkan muthawi'nya juga tidak didahului dengan menyebutkan muthawi'nya seperti pada contoh-contoh diatas.

Namun dalam kitab Matan Binak wal Asas disebutkan babnya ada lima (١).

١. وَخُمْسَةٌ مِنْهَا لِمُلْحَقٍ تَدْحَرَجُ:

البَابُ الْأَوَّلُ: تَفْعَلُ تَفْعَلُ تَفْعَلُ، مَوْزُونُهُ تَجَلَّبَبُ تَجَلَّبَبُ تَجَلَّبَبُ.

وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ عَلَى خُمْسَةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَحَرْفِ

آخِرِ مَنْ جِنْسٍ لَامٍ فَعْلِهِ فِي آخِرِهِ. وَبِنَاؤُهُ لِلْأَزِمِ نَحْوُ: تَجَلَّبَبَ زَيْدٌ. البَابُ

الثَّانِي: تَفْعَوْلُ تَفْعَوْلُ تَفْعَوْلُ، مَوْزُونُهُ تَجْوَرَبُ تَجْوَرَبُ تَجْوَرَبُ. وَعَلَامَتُهُ

أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ عَلَى خُمْسَةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْوَاوِ بَيْنَ الْفَاءِ

وَالْعَيْنِ. وَبِنَاؤُهُ لِلْأَزِمِ نَحْوُ: تَجْوَرَبَ زَيْدٌ. البَابُ الثَّالِثُ: تَفْعِلُ تَفْعِلُ تَفْعِلُ،

مَوْزُونُهُ تَشْطِطُنُ تَشْطِطُنُ تَشْطِطُنَا. وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ عَلَى خُمْسَةِ

أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْيَاءِ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ. وَبِنَاؤُهُ لِلْأَزِمِ نَحْوُ: تَشْطِطَنَ

زَيْدٌ. البَابُ الرَّابِعُ: تَفْعُولُ تَفْعُولُ تَفْعُولُ، مَوْزُونُهُ تَرْهَوَكُ تَرْهَوَكُ تَرْهَوَكَا.

وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ عَلَى خُمْسَةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْوَاوِ بَيْنَ

الْعَيْنِ وَاللَّامِ، وَبِنَاؤُهُ لِلْأَزِمِ نَحْوُ: تَرَهْوَكَ زَيْدٌ. الْبَابُ الْخَامِسُ: تَفْعَلِي يَتَفَعَّلِي
تَفْعَلِيًا، مَوْزُونُهُ تَسْلَقِي يَتَسَلَقِي تَسْلَقِيًا. وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى
خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بَزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْيَاءِ فِي آخِرِهِ. وَبِنَاؤُهُ لِلْأَزِمِ نَحْوُ: تَسْلَقِي
زَيْدٌ أَيَّ نَامَ عَلَى فَقَاهُ (متن البناء والاساس ص ٢١-٢٣).

b. Fi'il Mulhaq Ruba'i Mazid Sudasi (١)

Fi'il mulhaq ruba'i mazid sudasi ialah fi'il tsulasi mujarrad yang di ilhaqkan (disamakan) dengan fi'il ruba'i mazid sudasi yaitu dengan menambahkan tiga huruf sehingga jumlah hurufnya menjadi enam.

Fi'il mulhaq ruba'i mazid sudasi babnya ada dua yaitu:

1. Mengikuti wazan:

إِفْعَنْلِ يَفْعَنْلِ اِفْعَنْلَا وَمَفْعَنْلَا فَهُوَ مُفْعَنْلٍ وَذَلِكَ مُفْعَنْلٌ اِفْعَنْلِ لَا
تَفْعَنْلِ مُفْعَنْلٌ مُفْعَنْلٌ

Fi'il tsulasi mujarrad diilhaqkan dengan lafada اِحْرَنْجَمَ yaitu dengan menambahkan hamzah washal, huruf nun diantara 'ain dan lam fi'il serta mendobel lam fi'ilnya.

Faidah dari wazan tersebut ialah untuk menambahkan arti mubalaghah pada fi'il lazim, contoh: اِفْعَنْسَسَ الرَّجُلُ artinya Laki-laki itu sangat menonjol dadanya.

2. Mengikuti wazan:

اِفْعَنْلِي يَفْعَنْلِي اِفْعَنْلَاءَ وَمَفْعَنْلِي فَهُوَ مُفْعَنْلٍ وَذَاكَ مُفْعَنْلِي اِفْعَنْلِ
لَا تَفْعَنْلِ مُفْعَنْلِي مُفْعَنْلِي

Fi'il tsulasi mujarrad diikutkan wazan اِفْعَلَى yaitu dengan menambahkan hamzah washal, huruf nun serta huruf ya'. Faidah wazan tersebut ialah menjadi muthowaah dari kalimat fi'il yang mengikuti wazan اِسْلَنْقَى زَيْدٌ artinya Zaid menjadi tidur terlentang.

١. وَائْتِنَانِ لِمُلْحَقِ احْرَنْجَمَ:

البَابُ الْأَوَّلُ: اِفْعَنْلَلْ يَفْعَنْلَلْ اِفْعِنْلَالًا، مَوْزُونُهُ اِفْعَنْسَسَ يَفْعَنْسِسُ اِفْعِنْسَاسًا.
وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ عَلَى سِتَّةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالتَّوْنِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَحَرْفٍ آخَرَ مِنْ جِنْسِ لَامِ فَعْلِهِ فِي آخِرِهِ. وَبِنَاؤُهُ لِمُبَالَعَةِ اللَّازِمِ؛ لِأَنَّهُ يُقَالُ: قَعَسَ الرَّجُلُ إِذَا خَرَجَ صَدْرُهُ فِي الْجُمْلَةِ. وَيُقَالُ: اِفْعَنْسَسَ الرَّجُلُ إِذَا خَرَجَ صَدْرُهُ وَدَخَلَ ظَهْرُهُ مُبَالَعَةً. الْبَابُ الثَّانِي: اِفْعَنْلَى يَفْعَنْلِي اِفْعِنْلَاءً، مَوْزُونُهُ اِسْلَنْقَى يَسْلَنْقِي اِسْلِنْقَاءً. وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ عَلَى سِتَّةِ أَحْرَفٍ

بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالتُّونِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَالْيَاءِ فِي آخِرِهِ. وَبِنَاؤُهُ لِلْأَزْمِ
نَحْوُ اسْلَنْقَى زَيْدٌ (متن البناء والأساس ص ٢٤).

والله اعلم

Semoga Bermanfaat